

Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Sekolah Dasar

Hery Setiyawan

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec.Dukuhpakis, Surabaya,
Jawa Timur 60225

Email: heri.setiyawan_fbs@uwks.ac.id

Abstract: *This research is a preliminary research that contains efforts to implement the snowball throwing learning model at the elementary level, especially in grade 4. This study also aims to determine student responses to the application of the snowball throwing learning model at the elementary school level. This study used a research design with the "One Shot Case Study" design, namely research conducted by giving certain treatment to research subjects, in this case the snowball throwing learning model. The data obtained were analyzed using research methods for students. In this study the authors used a data collection technique in the form of a questionnaire technique. The questionnaire used in this research is a student learning motivation questionnaire. The results of this study indicate that students' responses to learning using the snowball throwing model received a positive response with a percentage of 88.43%.*

Keyword: *Snowball Throwing Model; Questionnaire; Student Response.*

Abstrak Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan yang berisi tentang upaya penerapan model pembelajaran snowball throwing di tingkat SD khususnya pada kelas 4. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran snowball throwing di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan desain "One Shot Case Study" yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu kepada subyek penelitian, dalam hal ini model pembelajaran snowball throwing. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kepada peserta didik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik Angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model snowball throwing mendapat respon positif dengan persentase sebesar 88,43%.

Kata Kunci: Model Snowball Throwing; Angket; Respon Siswa.

LATAR BELAKANG

Pandemi covid 19 sudah membuat banyak siswa tertinggal begitu banyak pelajaran di sekolah dikarenakan pembelajaran daring yang dilakukan kurang maksimal diterima oleh siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan awal dari peserta didik dalam memperoleh dasar-dasar dari pendidikan untuk tingkat selanjutnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Accepted Juli 13, 2023

* Hery Setiyawan, : heri.setiyawanfbs@uwks

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Salah satunya yaitu dengan melakukan perubahan dan penyempurnaan pada kurikulum. Saat ini kurikulum yang di implementasikan adalah kurikulum merdeka yang merupakan pembaharuan dari kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas di salah satu sekolah dasar di Surabaya, diperoleh keterangan bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran matematika masih menggunakan pembelajaran konvensional dan metode penugasan. Meskipun guru sudah menerapkan metode penugasan, akan tetapi peran guru dalam menjelaskan dengan ceramah masih dominan. Ceramah mempunyai sifat searah sehingga siswa akan lebih merasa cepat bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran lain agar siswa lebih aktif, tidak cepat merasa bosan, dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Penggunaan model dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga dalam hal ini fungsi utama dari model pembelajaran yaitu agar siswa tertarik pada materi ajar yang disampaikan guru, dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan siswa tidak cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus dapat memilih model pembelajaran jenis apa yang sesuai untuk digunakan dalam suatu proses pembelajaran melihat banyaknya jenis dari model pembelajaran itu sendiri. Ada banyak model pembelajaran antara lain yaitu *problem based learning*, *project based learning*, *snowball throwing*, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan fokus penelitian pada respon siswa terhadap pembelajaran.

Sebelum melangkah terkait pembelajaran, kita coba definisikan belajar terlebih dulu. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru (Herawati, 2018:51). Aktivitas yang

bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi (Khasanah, 2021:51).

Menurut Khoerunnisa (2020:2) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang baik memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- b. Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- c. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
- d. Penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran.

Menurut Amaliah (2023:100) model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dan kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses.

Menurut Sudana (2019: 35) langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing*, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa yang lain selama + 15 menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab

pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.

- g. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran

Menurut Shiomin (dalam Hasneti, 2017:13) Model pembelajaran *snowball throwing* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temanya seperti apa.
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g. Aspek kognitif, efektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *snowball throwing* yaitu:

- a. Pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya berkisar pada apa yang telah diketahui siswa. Kelemahan ini bisa diatasi dengan cara guru dapat menyuruh siswa mempelajari materi di rumah sebelum materi tersebut diajarkan disekolah.
- b. Tidak efektif mungkin dikarenakan siswa yang nakal akan membuat kelas menjadi gaduh dan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Snowball Throwing. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan desain “One Shot Case Study” yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu kepada subyek penelitian, dalam hal ini model pembelajaran Snowball Throwing kemudian dilanjutkan dengan pendeskripsian hasil pengamatan terhadap respon siswa sesudah perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023. Penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan, penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di surabaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik Angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa. Angket ini di

berikan saat akhir proses pembelajaran pada kelas eksperimen. Semua siswa diberikan arahan untuk mengisi semua kolom yang sudah tersedia dengan tanda centang. Angket ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

Proses penilaian yang baik didalam pendidikan bukan hanya sekedar melihat pada hasil akhir pembelajaran tetapi keberhasilan pembelajaran harus dilihat secara keseluruhan dari proses pembelajaran, dengan mendeskriptifkan secara singkat respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan satu kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran *snowball throwing* dan peneliti bertindak sebagai guru pengajarnya. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu data angket dan akan di deskripsikan sebagai respon siswa terhadap pembelajarannya. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 4 SD, kelas tinggi yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Sebelum melakukan penelitian dilakukan validasi instrument, perangkat pembelajaran untuk mengetahui kevalidan angket respon siswa dan kelayakan dalam perangkat pembelajaran pada penelitian dengan validator 2 orang dosen universitas wijaya kusuma surabaya dan wali kelas 4. Setelah dilakukan uji ahli bidang, maka selanjutnya melakukan penelitian karena hasil dari validator layak untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pemberian angket motivasi belajar siswa di lakukan di akhir pembelajaran. Siswa wajib mengisi angket tersebut. Berdasarkan hasil angket dapat dilihat bahwa siswa mempunyai perasaan suka mengikuti KBM, hal ini ditunjukkan dengan 92,71% siswa yang menyatakan demikian. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran siswa diberikan kesempatan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri untuk menyelesaikan masalah nyata yang diberikan. Hal ini juga didukung dari rata-rata jawaban siswa yang menyatakan suka terhadap materi pelajaran sebesar 91,22%, lembar kegiatan siswa sebesar 87,29%, suasana belajar di kelas sebesar 79,43% dan cara penyajian oleh guru sebesar 89,91%. Suasana kelas mendapatkan rata-rata yang relative rendah dari yang lainnya, hal ini mungkin disebabkan karena adanya siswa yang ramai saat melakukan diskusi.

Siswa menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan baru sebesar 96,08%, hal ini disebabkan karena model pembelajaran *snowball throwing* belum pernah digunakan dalam pembelajaran tetapi ada yang mengatakan sudah pernah diajarkan dikelas 3. Model pembelajaran ini dinilai baru oleh siswa, hal ini ditunjukkan dengan pernyataan siswa yang

menyatakan baru terhadap suasana belajar di kelas sebesar 70,31 dan cara penyajian oleh guru sebesar 86,68%. Suasana kelas mendapatkan rata-rata yang relatif rendah dari yang lainnya, hal ini mungkin disebabkan karena adanya siswa yang ramai saat melakukan diskusi.

Model pembelajaran ini dinilai dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, ini dapat dilihat pada pernyataan siswa sebesar 98,14% yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami materi dan sebesar 82,35% yang menyatakan bahwa kalimat-kalimat tes yang digunakan dapat dipahami oleh siswa. Sebesar 88,09% siswa yang setuju jika KBM berikutnya menggunakan model pembelajaran ini dan sebesar 90,48% siswa yang setuju jika materi pokok lain pada matematika diajarkan dengan model pembelajaran ini.

Ketertarikan siswa terhadap model yang diikuti tergolong positif. Hal ini dapat dilihat dari seluruh siswa menyatakan berminat untuk diajar dengan model pembelajaran *snowball throwing*.

Pada pernyataan pertama mayoritas siswa menjawab setuju. Terlihat dari presentase jumlah responden sebesar 97.52%. Hal ini dikarenakan siswa tersebut mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru dengan baik.

Pada pernyataan kedua ada 5 siswa yang menjawab tidak setuju dan 1 orang siswa menjawab sangat tidak setuju. Terlihat dari presentase jumlah responden sebesar 75.18%. Hal ini dikarenakan siswa tersebut pendiam dan pemalu.

Pada pernyataan ketiga ada 1 siswa yang menjawab tidak setuju. Terlihat dari presentase jumlah responden sebesar 90.36%. Hal ini dikarenakan siswa tersebut bersifat tertutup dan jarang bergaul dengan teman-temannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mengenai penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, dapat disimpulkan bahwa Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* mendapat respon positif dengan persentase sebesar 88,43%.

DAFTAR REFERENSI

Amaliah, F., R. Madeamin, dan B. Syukroni. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2 (2): 95-117.

- Hasneti. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Herawati. 2018. Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal ar-raniry IV* (1):27-48.
- Khasanah, D. U., F. Reffiane., dan M. Karmila. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Etnosains Tema Lingkungan Sahabat Kita Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 03 Lebak Jepara Jawa Tengah. *Dwijaloka II* (1): 50-56.
- Khoerunnisa, P. dan S. Masyhuril. 2020. Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (1):1-27.
- Sudana, I Made. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2(1): 32-40.